

Analisis Semiotik Ferdinan De Saussure Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Pada Program Acara Islam Itu Indah di TRANSTV

Evi Yulia Romadoniyati¹, Imam Sadili², M Mufid Syakhlani³

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN MADURA, Institut Agama Islam
Sunan Giri Ponorogo

✉ Eviyuliaromadoniyati@gmail.com, Imam.sydili88@gmail.com,
mengajinusantara25@gmail.com

Abstract

The problems studied are (1) How is Oki Setiana Dewi's style in the story of the moments of the death of Rasulullah SAW. (2) How Oki Setiana Dewi's Body Moves in Telling the Seconds of the Death of Rasulullah SAW. The purpose of this study is to find out how the language style and gestures of Oki Setiana Dewi in the story of the death of Rasulullah SAW based on the semiotic analysis of Ferdinand De Saussure's model. This research method contains the approach and type of research, unit of analysis, types and sources of data, stages of research, data collection techniques, and data analysis techniques. The focus of this research is more on how Oki's style of language and Oki's body style when preaching. To identify these problems in depth, and comprehensively, a qualitative model is used in this study. Then the data obtained from the observations and data documentation were analyzed using the semiotic analysis of Ferdinand De Saussure's model.

The results of this study are (1) Oki Setiana Dewi's first da'wah rhetorical style is a language style based on word choice using a conversational language style. Simple language style and language style based on sentence structure using parallelism language. Then the sound style that Oki uses varies from a low voice to a high voice. (2) while Oki's body style includes posture, by standing straight, with firm eyes, then the clothes he wears are very polite. Based on these problems and conclusions, the next recommendation is to conduct in-depth research on the perception data from listeners while using quantitative methods so that there are nominally valuable results.

Keywords: Semiotic Analysis, Da'wah Rhetoric Style

Abstrak

Masalah yang diteliti ini adalah (1) Bagaimana Gaya Bahasa Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW. (2) Bagaimana Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi dalam Menceritakan Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana gaya bahasa, dan gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik wafatnya Rasulullah SAW berdasarkan analisis semiotik model Ferdinan De Saussure. Metode penelitian ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan

penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data. Fokus dari penelitian ini yaitu lebih ke bagaimana gaya bahasa Oki dan gaya gerak tubuh Oki pada saat berdakwah. Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam, dan menyeluruh dalam penelitian ini digunakan model kualitatif. Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi data dianalisis menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) gaya retorika dakwah Oki Setiana Dewi yang pertama adalah dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa sederhana dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan bahasa paralisme. Kemudian gaya suara yang digunakan Oki sangat bervariasi dari suara rendah hingga suara tinggi. (2) sedangkan gaya gerak tubuh Oki meliputi sikap badan, dengan berdiri tegak, pandangan mata yang tegas, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan. Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, rekomendasi untuk berikutnya adalah dilakukan penelitian mendalam dengan tentang data persepsi dari pendengar sekaligus menggunakan metode kuantitatif sehingga ada hasil yang bernilai nominal.

Kata kunci: Analisis Semiotik, Gaya Retorika Dakwah

Pendahuluan

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat di muka bumi ini melalui utusanNya yaitu Muhammad SAW. Dalam Islam, tindakan menyebarkan dakwah dan pesan-pesan dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Dari segi etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Kegiatan dakwah yang dimiliki identik dengan kegiatan komunikasi dilihat dari dakwah yang berarti ajakan, seruan dan panggilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi yang terjalin antara satu atau dua orang atau lebih untuk menyampaikan pemberitahuan tentang isi, pesan dan maksud tertentu (Muhammad, 2006: 171).

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Tidak perlu diragukan lagi bahwa antara komunikasi dan dakwah mempunyai hubungan atau persinggungan, sekurang-kurangnya terdapat kesamaan unsur dari keduanya. Persamaan tersebut paling jelas terlihat pada kegiatannya atau peraktiknya, yaitu baik komunikasi ataupun dakwah sama-sama menunjukkan suatu proses interaksi antara manusia (Muhammad, 2006: 17). Pesan-pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya sekedar agar pesan tersebut dapat disampaikan dan diterima oleh khalayak, akan tetapi hendaknya pesan tersebut mampu dimengerti dan dihayati.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam segala

kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqah (metode), dan atsar (efek dakwah). Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, individu, kelompok, atau lewat lembaga (organisasi). Madu adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah. Maddah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u (Kustadi Suhadang, 2013; 31).

Salah satu media dakwah Rasul SAW dalam kegiatan dakwahnya, ternyata beliau melaksanakan dakwahnya melalui tatap muka dan dengan menggunakan media, yang ditunjukkan kepada khalayak ramai. Hal ini berarti bahwa pada zamanya, Rasulullah selalu memakai media berupa khutbah. (Kustadi Suhadang, 2013; 31). sama menunjukkan suatu proses interaksi antar manusia. (Kustadi Suhadang, 2013; 89)

Pengertian Dakwah

Ahmad Ghalsawi mengungkapkan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam pada seluruh manusia yang mencakup aqidah, syariah dan akhlak. (Wahyu Ilahi, 2010: 16)

Menurut Abu Risma dakwah Islam adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain untuk memahami, menyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.

Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam segala kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqah (metode), dan atsar (efek dakwah). Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, individu, kelompok, atau lewat lembaga (organisasi).

Tujuan jangka panjang dakwah sebagaimana telah disinggung dalam pengertian dakwah ilmu sendiri yaitu menjadikan atau mengajak semua orang untuk beribadah dalam arti menjalankan perintah perintah Allah dan Rasulnya. dan mengalir sungai-sungai didalamnya selama lamanya. Mereka kekal didalamnya itulah kemenangan yang besar. " (Q.S.at-Taubah 100) dalam ayat lain disebutkan:

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (Roping el Ishaq; 43)

Tujuan jangka pendek atau khusus, membina mental dan keimanan para mu'allaf yang baru masuk Islam atau yang masih lemah keimannya, supaya tidak keluar dari Islam. Dinamika dan pemikiran dan demokratis di era global saat ini, mau tak mau menurut umat Islam untuk lebih solid. Dakwah Islamiah bertujuan untuk mengingatkan dan menegatkan manusia dari lembah kesesatan. Dengan memperdegarkan aturan agamadan norma agama. sebagaimana telah dikemukakan dalam al-Quran surat Ibrahim ayat 1 sebagai berikut;

الرَّكَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. Terjemahan Makna Bahasa. (Roping el Ishaq; 43)

Komunikasi Dakwah

Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung, secara lisan maupun secara tidak langsung melalui Media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan yaitu memberitahu, atau mengubah sikap (attitude), pendapat (opinion), atau perilaku (behaviour).

Pengertian Retorika

Secara etimologi istilah Retorika salah satunya dapat ditemukan dalam perbendaharaan bahasa Inggris yakni rhetoric yang artinya kepandaian berbicara atau berpidato (Echols, 1975:485). Kemudian dikenal pula istilah Public speaking yang artinya sama dengan retorika, yakni berbicara atau berpidato di depan umum dengan prinsip menggunakan segala teknik dan strategi komunikasi demi berhasilnya.

Retorika Dakwah

Retorika dakwah adalah kepandaian menyampaikan ajaran Islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang Islami. Hal ini memang perlu, mengingatkan retorika secara umum bisa saja digunakan untuk berbagai kepentingan, termasuk kepentingan yang tidak benar. (Ahmad Yani, 2005; 15)

Gaya Bahasa

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Gaya bahasa atau *style* meliputi semua hirarki kebahasaan : pilihan kata, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Jadi jangkauan bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti umum yang terdapat pada retorika klasik. Walaupun kata *style* berasal dari bahasa Latin, orang Yunani sudah mengembangkan sendiri teori-teori mengenai *style* itu. Ada dua aliran yang terkenal yaitu:

- 1) Aliran Platonik: menganggap *style* sebagai kualitas suatu ungkapan menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style*, ada ungkapan yang tidak memiliki *style*.

Sedangkan aliran menurut Aristoteles: menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada setiap ungkapan. (Gorys Keraf, 112)

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat sepengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari jalan keluarnya. Muhammad Nasir dalam bukunya “metode penelitian” menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu penyelidikan sangat hati-hati, secara teratur dan terus-menerus untuk memecahkan masalah. (Gorys Keraf, 112)

Metodologi atau pendekatan yang dilakukan dalam metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan. Dalam penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Karena sifatnya ini penelitian kualitatif tidak berusaha menguji hipotesis. Peneliti kualitatif kumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis semiotika. Menurut Bogdan dan Guba pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata dan gambar) hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktifitas sosial lainnya. (Lexy J Moleong, 2006; 6)

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk cuplikan frame dari gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya gerak tubuh dalam video Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW. Data tersebut diinterpretasikan dengan rujukan, acuan atau refrensi-refrensi lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif yang berfokus pada penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Metode penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Pada semiotik Ferdinand De Saussure, ini peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana gaya retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW dan mengemukakan tanda-tanda dari gaya bahasa dan gaya gerak tubuh dalam menceritakan detik-detik wafatnya Rasulullah SAW.

Pembahasan

1. Biografi Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi, sosok publik figure yang tidak asing lagi ditelinga masyarakat, wanita muslimah yang mulai dikenal ketika Oki sukses membintangi film yang berjudul “Ketika Cinta Bertasbih”. Sebuah film yang diadaptasi dari sebuah novel terlaris karya penulis terkenal Habiburrahman el Shirazy. Oki Setiana Dewi saat ini aktif sebagai seorang penulis dengan karya-karya best seller, pembicara diberbagai pertemuan serta juga sebagai ustadzah di beberapa program stasiun televisi nasional.

Oki lahir di Batam pada 13 Januari 1989. Oki adalah anak pertama dari tiga saudara yang semuanya perempuan. Orang tua-Nya bernama Sulyanto dan Yunifah. Sejak tahun 2005, keluarga Oki hijrah dan menetap di Jawa tepatnya di Depok.

2. Video Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW.

Video dakwah Oki Setiana Dewi yang berjudul kisah haru detik-detik wafatnya Rasulullah SAW di youtube ini berdurasi 13 menit 25 detik. Dalam membawakan kisah haru detik-detik wafatnya Rasulullah SAW ini, Oki Setiana Dewi memakai baju berwarna coklat kombinasi merah bata dengan dipadukan kerudung warna merah bata. Hal ini menjadikan Oki terkesan anggun dan syar’i.

Pada menit pertama, Oki membawakan-Nya dengan tenang, dan santai dan juga dengan nada suara yang rendah. Di dalam video berdurasi 13 menit 25 detik ini Oki Setiana Dewi tidak terlihat sendirian, melainkan ada pemain biola yang mengiringi kisah haru detik-detik

wafatnya Rasulullah SAW. Pada menit kedua dan ketiga Oki Setiana Dewi dengan sedikit agak cepat, karena pada menit kedua dan ketiga mulai menceritakan awal firasat bahwa Rasulullah akan wafat pada hari itu juga.

Pada menit keempat dan kelima ini, Oki Setiana Dewi membawakannya dengan sedikit cepat karena konflik pada cerita ini dimulai. Kemudian iringan piano dan biola juga semakin sering terdengar. Suasana studio TransTv itu terlihat hening, tidak terdengar suara penonton. Hanya terdengar suara Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah haru wafatnya Rasulullah SAW.

Kemudian menit keenam sampai menit kesembilan. Suasana harupun tergambarkan, karena dimenit kesembilan ini, Oki menggambarkan pencabutan nyawa Rasulullah SAW yang disaksikan langsung oleh malaikat Jibril. Oki menggambarkan dengan raut wajah yang sedih dan sedikit meneteskan air matanya.

Pada menit kesepuluh sampai menit keduabelas, kabar matinya Rasulullah SAW tersiar diseluruh kota Madinah. Pada bagian Oki menerangkan dengan sangat baik. Memerankan kemarahan Umar bin Khattab yang tidak biasa menerima kenyataan kepergian Rasulullah SAW. Dengan perasaan marah, nada suara tinggi dan pengucapan kalimat cepat Oki memerankan kemarahan Umar bin Khattab. (Transkrip teks Ceramah dari Vidio Dakwah Oki Setiana Dewi dalam kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW pada media youtube yang diupload tahun 2016)

Dan di detik-detik terahir ini penyampaian pesan dari keseluruhan cerita yang berjudul kisah haru detik-detik wafatnya Rasulullah SAW. Dengan penekanan-penekanan kalimat kata pada pesan yang disampaikan membuat penonton ahirnya bertepuk tangan untuk Oki yang telah menceritakan dengan sangat baik. Dan membuat penonton menagis ketika mendengarkannya. (Transkrip teks Ceramah dari Vidio Dakwah Oki Setiana Dewi dalam kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW pada media youtube yang diupload tahun 2016)

3. Teks Dakwah Oki Setiana Dewi

Detik- Detik Kematian Dari Rasulullah SAW

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, setiap awal pasti ada ahirnya, dan setiap permulaan kisah pasti ada penutupnya Rasulullah SAW diberikan tugas oleh Allah SWT, sebagai perantara hidayah untuk umat-umatNya agar mereka menyembah Allah SWT. Dan begitu selesai tugas itu, tentu Rasulullah SAW akan kembali lagi kepada Allah SWT. Dalam sebuah haji Wadak yang di ikuti sekitar seratus ribu bahkan lebih dari orang-orang muslim Rasulullah SAW, di tahun hijriyah menyampaikan hutbah demi hutbah-Nya. Dan suatu ketika Rasulullah bertanya kepada sahabat-sahabatnya “kalau kalian kelak ditanya oleh Allah

ANALISIS SEMIOTIK FERDINAN DE SAUSSURE RETORIKA DAKWAH OKI SETIANA DEWI PADA ROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANSTV

Evi Yulia Romadoniyati, Imam Sadili, M Mufid Syakhlani

tentang aku, maka apa jawaban kalian?. Sahabat nabi menjawab wahai Rasullullah engkau adalah orang yang telah memberikan risalah, dan senantiasa memberi nasehati kami. Maka Rasullullah katakana wahai Allah saksikan, wahai Allah saksikan, wahai Allah saksikan itu kata Rasullullah SAW”.

A. Analisis Data

Dalam penyajian data ini akan dijelaskan bagaimana gaya retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasullullah SAW.

Untuk mengetahui gaya retorika tersebut maka peneliti menggunakan analisis semiotic model Ferdinan De Sausure. Menurut Sausure tanda mempunyai dua entitas, yaitu signifier dan signified atau “tanda dan makna” atau biasa juga disebut “penanda dan petanda”. (Alex Sobur, 2009; 95-96) Signifier adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang dituliskan atau dibaca. Signified adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dan bahasa. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan signification adalah upaya dalam bermakna terhadap dunia. (Alex Sobur, 2009; 95-96)

Berdasarkan pengertian diatas. Peneliti akan menganalisis tanda yang berupa audio visual dengan bentuk gambar.

Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasullullah SAW.

Gambar 0.26

Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi



Gambar 9.57

Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi



Tabel 9.57

KESIMPULAN

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya dakwah retorika Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW.

Gaya bahasa Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW, dengan pemakaian gaya bahasa diantaranya Oki menggunakan gaya bahasa percakapan dalam pemilihan bahasa berdasarkan pilihan kata. Pilihan, kata tersebut disesuaikan dengan media yang digunakan dengan berdakwah yaitu menggunakan media youtube, yaitu semua masyarakat Indonesia biasa mengaksesnya. Sehingga pendengar dengan mudah mengerti dan memahami pesan yang disampaikan.

Gaya gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW banyak menggunakan gerak non verbal, mulai dari pakaian yang dikenakan sangat sopan dan syar'i, kotak mata yang sangat apik dimainkan, mimik wajah yang menggerutkan kening, alis, wajah marah, sedih, kecewa. Semua telah tergambar dengan jelas. Gerakan tangan juga demikian, tidak terlalu berlebihan. Hingga berpindah gerak tubuh mengikuti kamera yang sedang aktif pun tergambar dengan sangat rapi dan tidak terkesan berpindah pindah.

Referensi

Abidin, Zainal Yusuf. *Pengantar Retorika*, Bandung: CV Setia Pustaka, 2013.

Akun instagram Oki Setiana Dewi @Okisetianadewi diakses pada tanggal 16

Desember 2017 pukul 10.00 WIB.

Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: PT Bina Aksara , 1989.

Hendrikus, Dori Wuwur. *Retorika*. Yogyakarta: Kasinius, 1991.

<https://4n4belajar.wordpress.com/2012/03/14/inspirasi-dari-seorang-oki-setiana-dewi>.

<https://Makassar.tribunnews.com/2016/04/28/hilang-di-acara-islam-itu-indah>.

<https://www.google.com/amp/s/m.tabloidbintang.com/amp/berita/polah/read/37405/oki-setiana-dewi-hari-ini-absen-dari-islam-itu-indah>.

Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Ishaq, Ropingi, *Pengantar Ilmu Dakwah*. 2016.

Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia, 2006.

Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.

Muzayyanah, Firotul. *Retorika Dakwah dalam Tayangan Stand Up Comedy*. Skripsi: UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2014.

Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Aksara 1998.

Saada, Aniqotus. *Retorika meliputi Gaya Suara dan Gerak Tubuh*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.

Sambas, Sukriadi. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Sobur, Alex *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdaakarya, 2009.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhadang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sunardi, *Urgensi Retorika dalam Perspektif Islam*. Jurnal Annida' Vol 41, No 2 Pekanbaru 2017, hlm, 132.

Sunarjo, S Djunaishi, *Komunikasi Persuasif*. Yogyakarta: 1983.

Wasiatun, Tutik. *Gaya Retorika Nyai Hj Ainur Rohman Wonocolo Surabaya*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.

www.biografi.com dan juga www.Wikipedia.com diakses pada tanggal 16

Desember 2017 pukul 10.00 WIB

Yani, Ahmad. *Bekal Menjadi Khotib dan Mubalig*. Jakarta: Al- Qalam, 2005.